

Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19

Febria Syifa'unnufus

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Mataram
e-mail: fsyifaunnufus@gmail.com

Abstrak

Pandemic covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini berdampak besar pada berbagai sector, salah satunya adalah pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun peserta didik tetap berada di rumah. Solusinya, pendidik di tuntut harus mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media online. Tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk tinjauan umum terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 serta apa saja problematika yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab di tengah pandemic covid-19. Penelitian ini termasuk dalam studi literatur. Analisis dilakukan dari berbagai artikel maupun sumber sejenis terkait pembelajaran online pada masa pandemic.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Bahasa Arab, Pandemi Covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic which is still ongoing today has a major impact on various sectors, one of which is education. The world of education also feels the impact. Educators must ensure that teaching and learning activities continue even though students remain at home. The solution is that educators are required to design learning media as innovations in learning by utilizing online media. The purpose of this study is as a form of general review of online learning during the covid-19 pandemic and what are the problems faced by teachers and students in the process of learning Arabic in the midst of the covid-19 pandemic. This research is included in the literature study. The analysis was carried out from various articles and similar sources related to online learning during the pandemic.

Keywords: *Online Learning, Arabic, Covid-19 Pandemic*

Pendahuluan

Pembelajaran melalui media online di masa pandemic merupakan bagian dari upaya dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah sebagai bentuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Sumbangan dunia pendidikan melalui pembelajaran dimasa pandemi memiliki peran penting dalam mendukung pemerintah dan seluruh bangsa untuk memutus pertambahan jumlah korban virus covid-19.¹

Ditengah kondisi covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui media online merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab melalui online menemui berbagai respon dan kendala baik bagi pendidik dan peserta didik.

Membahas tentang penerapan media online dalam pembelajaran, tentu saja di harapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab dimasa pandemi covid-19. Apakah pembelajaran melalui media online berperan dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab di sekolah? Apakah dengan pembelajaran melalui media online dapat membuat peserta didik akan n tertarik mempelajari bahasa Arab? Apakah dengan pembelajaran online dapat pula menciptakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik? Apakah dengan media online mampu memanfaatkan alokasi waktu sebaik-baiknya untuk pembelajaran bahasa arab? Apakah melalui media online mampu menciptakan lingkungan berbahasa Arab?²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran bahasa Arab dimasa pandemic COVID-19 melalui media online. Ini penting untuk mengetahui implementasi dan dampak

¹ Herlina, maman suherman, “ potensi pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemic corona (covid-19) di sekolah dasar,” Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education 8, no.1 (Januari-juni 2020)2581-0383, diakses 13 Juni 2020, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>.

² Nanang Kosim, Imam Turmudi, dkk, “pembelajaran bahasa arab melalui daring; problematika, solusi dan harapan”, diakses pada tanggal 14 Juli 2020 melalui situs <https://digilib.uinsgd.ac.id>

pembelajaran online pada peserta didik di Indonesia dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi literature atau penelitian kepustakaan. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan tema pembelajaran online dimasa pandemic covid-19.

Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Mirzaqon, T, dan Purwoko dalam jurnal yang ditulis oleh Milya Sari:³

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan
4. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

³ Milya Sari, Asmendari, “ Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53), ISSN: 2715-470X (Online), 2477-6181 (Cetak) diakses pada tanggal 28 November melalui <https://ejournal.uinib.ac.id>

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Pembelajaran Bahasa Arab dimasa Pandemi covid-19

Kebijakan social distancing maupun physical distancing untuk meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak, solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai media online yang tersedia serta fasilitas penunjang yang mendukung.⁴

System pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer, laptop ataupun handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sudah terjadwal menggunakan grup di media social seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *E-Learning*, *Website* atau media lainnya. Kondisi pandemic covid-19 ini telah mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Sekolah seluruh jenjang pendidikan saat ini 'dipaksa' bertransformasi dan beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media online.

Dalam kajian literature ini, ada temuan menarik yang ditemukan dalam proses penerapan pembelajaran online, yaitu: peserta didik merasa lebih nyaman dan leluasa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Belajar dari rumah juga membuat peserta didik tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa dirasakan ketika belajar bersama teman di dalam kelas yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidakhadiran pendidik secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat.

Pembelajaran secara online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik. Belajar tanpa bimbingan langsung dari pendidik membuat peserta didik secara mandiri dapat mencari informasi mengenai materi pelajaran serta tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dimasa pandemi ini membuat mereka terbiasa untuk membaca

⁴ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, dkk. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020, diakses pada tanggal 28 November 2020 melalui <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>

buku referensi, artikel online, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan.⁵

2. Media Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland, menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁶

Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.⁷

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah terjadinya transformasi pembelajaran dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran melalui media online. Hal ini tentu saja dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya:

- a Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah Whatsapp group karena terbilang mudah dan praktis digunakan baik untuk pendidik dan peserta didik.
- b Google, yaitu google suite for education dan Google Classroom.
- c Aplikasi ruang guru. Peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah menggunakan ruang guru. Tersedia untuk berbagai tingkatan.
- d Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius.
- e Video conference dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui aplikasi Zoom, Google Meet.

⁵ Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", Indonesian Journal of Educational Science (IJES, Volume 02, No 02 Maret 2020 diakses pada tanggal 5 Desember melalui <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/569>

⁶ Dabbagh, N. and Ritland. B. B, Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson, 2005), 78. Baca juga Mayer, R. E, Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 67.

⁷ Dryden, Gordon and Vos. J, Revolusi Cara Belajar, (Bandung: Kaifa, 2001), 47

Berdasarkan hal di atas melihat situasi dan kondisi pada masa pandemic covid-19 pendidik harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya tetap dilaksanakan dan tidak ketinggalan materi pelajaran. Oleh sebab itu, para pendidik dituntut untuk menguasai banyak media pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya.⁸

3. Keunggulan dan Problematika Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19.

Keunggulan pembelajaran online dengan manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan antara lain.⁹

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah menggunakan fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pendidik dan peserta didik juga dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dari biasanya.
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian proses pembelajaran online juga tentu saja tidak akan terlepas dari berbagai problematika dalam proses pelaksanaannya, antara lain:

⁸ Nasution, S, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65

⁹ Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" Jurnal Warta Edisi : 56, April 2018 | ISSN : 1829 – 7463, diakses pada tanggal 6 Desember 2020, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id>

- a. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- b. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- c. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- f. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
- g. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online, tentu saja hal tersebut tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi baik guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan secara daring/online. Adapun berbagai problem dalam pembelajaran bahasa Arab dimasa pandemi covid-19 adalah:

Pertama, penguasaan teknologi. Mampu menguasai serta dapat memanfaatkan teknologi informasi adalah factor utama yang paling utama dalam proses pembelajaran online saat ini. Namun dengan system pembelajaran online yang masih terbilang asing menjadi kendala tersendiri bagi pendidik maupun peserta didik.

Kedua, Kendala Jaringan Internet. Hal ini tentu saja tidak bisa disepelekan, pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan berbagai tingkat pendidikan banyak peserta didik yang sekolah/kuliah di kota memilih untuk pulang kampung, mereka mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online karena tidak semua wilayah kampung mereka mendapatkan sinyal seluler, jikapun ada, sinyal yang didapat sangat lemah. Hal inilah yang membuat peserta didik terkadang terlambat mendapatkan informas dan mengumpulkan tugas. Selain itu bahkan tidak semua peserta didik turut hadir ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, anggaphlah disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung dan bisa juga karena siswa merasa bosan dengan sistem belajar yang tidak efektif. Belajar sistem online ini juga susah untuk mengontrol kehadiran anak-anak saat pembelajaran sehingga yang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah anak anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik.

Ketiga, kendala biaya. Peserta didik menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Menurutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Harga kuota pun terbilang cukup mahal. Tentu saja tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang ekonominya diatas rata-rata yang mampu membeli kuota internet setiap kali kuotanya habis. Juga masih banyak peserta didik yang belum mempunyai HP untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran online dari rumah.

Keempat, Motivasi. Peserta didik dengan Motivasi yang kuat ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan akan meimbulkan gairah dan semangat dalam belajar. Namun sulit untuk memastikan satu persatu peserta didik yang bersemangat dalam belajar karena proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara *face to face* antara guru dan siswa. Oleh karena itu, proses belajar yang berlangsung dari rumah, mau tidak mau, membutuhkan pengawasan langsung dari orangtua. Namun hal ini tetap saja menjadi kendala karena orang tua murid juga harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah, dll.

Kesimpulan

Dimasa pandemi covid-19 perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online tentu bukanlah hal yang mudah. Tapi menjadi alternative yang memungkinkan dalam pembelajaran saat ini. Karena dengan adanya ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai aplikasi-aplikasi belajar yang bisa di download melalui playstore seperti WhatsApp, Google Classrome, Google Meet, Zoom, Ruang Guru, e-learning dan lain sebagainya, tentu saja bisa menunjang terlaksananya pembelajaran online dari rumah. Pembelajaran online juga mendapat tanggapan yang sangat baik dari peserta didik terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan.

Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran online diantaranya adalah; kurangnya akses jaringan internet pada wilayah-wilayah tertentu kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam pemanfaatan teknologi, kurangnya motivasi belajar serta kecendrungan peserta

didik untuk bosan dalam proses pembelajaran online, interaksi dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan pendidik untuk memantau secara langsung aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Banyak peserta didik juga yang masih kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Warta Edisi* : 56, April 2018 | ISSN : 1829 – 7463, diakses pada tanggal 6 Desember 2020, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id>
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005.
- Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" , *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 Maret 2020 diakses pada tanggal 5 Desember melalui <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/569>
- Herlina, maman suherman, " potensi pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemic corona (covid-19) di sekolah dasar," *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education* 8, no.1 (Januari-juni 2020)2581-0383, diakses 13 Juni 2020, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>.
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, dkk. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020, diakses pada tanggal 28 November 2020 melalui <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Milya Sari, Asmendari, " Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53), ISSN: 2715-470X (Online), 2477-6181 (Cetak) diakses pada tanggal 28 November melalui <https://ejournal.uinib.ac.id>
- Mulyani, W. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Fisika FTK UIB Syarif Hidaytullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstre>

- Nanang Kosim, Imam Turmudi, dkk, “pembelajaran bahasa arab melalui daring; problematika, solusi dan harapan”, diakses pada tanggal 14 Juli 2020 melalui situs <https://digilib.uinsgd.ac.id>
- Santoso, E. (2009). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/1235179>
- Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. Majalah Ilmiah Pembelajaran 2, 1-10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5992>